

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pandemi COVID-19 telah mengubah sistem pendidikan di seluruh dunia, hal ini mengakibatkan lembaga pendidikan baik itu sekolah maupun perguruan tinggi harus beradaptasi dengan perubahan tersebut. Untuk menghadapi pandemi COVID-19, sekolah mengubah sistem pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka menjadi pembelajaran daring sejalan dengan dikeluarkannya kebijakan pembelajaran jarak jauh atau daring oleh pemerintah Indonesia sejak Maret 2020 sebagai bentuk pencegahan penyebaran COVID-19 (Andiarna dan Kusumawati, 2020). Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet, *local area network* menjadi metode berinteraksi dalam pembelajaran seperti penyampaian materi (Mustafa dkk, 2019).

Pembelajaran daring sangat berbeda praktiknya dengan pembelajaran tatap muka di sekolah, mulai dari interaksi antara guru dan siswa berkurang, metode pembelajaran yang digunakan, sistem mengajar yang dilakukan guru, media yang digunakan dan metode diskusi yang dilakukan. Dampak dari perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi daring antara lain ketidaksiapan diri siswa dikarenakan siswa harus beradaptasi dengan kebiasaan baru, berkurangnya interaksi antara siswa, sarana dan prasarana yang tidak dimiliki, kendala jaringan internet dan kendala mengerjakan tugas yang tidak efisien (Samsul, 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring tidak dapat dipastikan

berjalan dengan baik di semua kalangan, seperti pada sekolah yang kekurangan fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran daring berupa teknologi dan jaringan internet yang lancar dan stabil (Galus dkk, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Siagian, Ritonga, dan Lubis (2021) yang dilakukan pada siswa kelas VII menunjukkan rata-rata kesiapan siswa dalam belajar online adalah 65,33 dalam kategori kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian Noviansyah dan Mujiono (2021) yang dilakukan pada siswa SMK menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, pada kenyataannya masih ditemukan hambatan-hambatan yang dapat menurunkan keaktifan siswa di dalam belajar sehingga mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring. Ketidaksiapan siswa untuk beradaptasi dengan keadaan tersebut membuat mereka mengalami stress (Andiarna dan Kusumawati, 2020). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2021) bahwa siswa mengalami stres akademik pada saat pembelajaran jarak jauh dikarenakan adanya ketidaksesuaian antara kemampuan siswa dan tuntutan akademik di sekolah dengan keadaan yang mengharuskan siswa belajar dari rumah.

Stres merupakan hal psikologis yang dapat dialami setiap individu. Stres dapat timbul ketika individu sedang mengalami situasi yang mengancam sebagai reaksi psikologis maupun fisiologis. Stres dalam dunia pendidikan disebut stres akademik yang disebabkan berbagai tuntutan akademik (Karaman dkk., 2017). Sarafino dan Smith (2011) mendefinisikan stres sebagai keadaan ketika seseorang merasa tidak mampu menghadapi tuntutan-tuntutan dari lingkungan mereka, sehingga seseorang merasa tegang dan tidak nyaman. Carveth (dalam Misra &

McKean, 2000) menjelaskan bahwa stres akademik atau *academic stressor* bersumber dari proses pembelajaran yang mempengaruhi proses berpikir, fisik, emosi dan perilaku yang timbulkan. Penelitian telah menunjukkan bahwa tingkat stres akademik yang tinggi dapat menyebabkan gangguan proses berpikir, pandangan dan kemampuan memecahkan masalah serta gangguan tidur dan berkurangnya kekuatan pengambilan keputusan (Shadi dkk, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Barseli, dkk (2018) menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara stres akademik dengan hasil belajar siswa, semakin tinggi stres akademik maka semakin rendah hasil belajar siswa dan sebaliknya semakin rendah stres akademik maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyani (2013:46) menyatakan bahwa stres akademik pada siswa dapat berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Stres akademik merupakan hal penting yang harus dihindari bagi siswa untuk mencapai kualitas pembelajaran yang maksimal.

Sarafino dan Smith (2011: 63-65) berpendapat bahwa gejala yang dirasakan seseorang ketika mengalami stress meliputi: 1) Fisiologis, yaitu gejala yang timbul secara fisik akibat kondisi yang mengancam atau berbahaya seperti tremor, keringat dingin, pusing, sulit bernafas, mual, merasa lemas, jantung berdetak dengan kencang, dan sering buang air kecil. 2) Emosional, yaitu gejala yang timbul secara psikologis ketika seseorang sedang mengalami stres seperti gelisah, mudah marah, depresi, gugup, sedih, cemas, perasaan bersalah yang berlebihan, dan mudah tersinggung. 3) Kognitif, yaitu gejala yang timbul pada fungsi berpikir seperti tidak mampu membuat keputusan, perasaan terancam, sulit berkonsentrasi,

mudah lupa, khawatir tentang masa depan, takut penilaian buruk, khawatir akan hal yang tidak penting, sulit berkomunikasi, dan memikirkan hal yang menakutkan. 4) Perilaku, yaitu gejala yang timbul pada perilaku seseorang akibat stres seperti sulit bersosialisasi, permasalahan hubungan interpersonal dan sosial, menunda-nunda mengerjakan tugas, takut bertemu guru, dan mengurung diri di kamar.

Hasil observasi yang penulis lakukan di SMK Negeri 1 Medan pada siswa jurusan akuntansi kelas XII dengan melakukan wawancara ditemukan bahwa siswa mengalami gejala stres akademik yaitu:

1. Siswa merasakan pusing, lelah, dan jantung berdebar ketika pembelajaran daring akuntansi berlangsung atau ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa.
2. Siswa merasakan cemas dan gelisah ketika guru memberikan pertanyaan akuntansi.
3. Siswa merasakan sulit berkonsentrasi selama pembelajaran daring akuntansi.
4. Siswa merasa gugup ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan siswa juga menggerutu ketika pembelajaran daring berlangsung.
5. Siswa mengalami ketidaksiapan dalam menghadapi pembelajaran daring karena harus beradaptasi dengan kebiasaan baru.
6. Siswa mengaku sulit mengatur waktu selama pembelajaran daring.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2021) menunjukkan bahwa tingkat stress akademik siswa SMK Negeri 1 Godean selama pembelajaran jarak jauh pada kategori tinggi yaitu sebesar 51,7%. Penelitian yang

dilakukan oleh Azmy, dkk (2017) menunjukkan bahwa tingkat stres akademik siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandung berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 53,84%.

Kemudian penulis juga melakukan wawancara terhadap guru akuntansi, diperoleh informasi berupa selama pembelajaran daring guru menggunakan aplikasi *Edmodo*, *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Zoom* dan *Google Meet*, siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran daring, siswa sering mengeluh lelah, sulit konsentrasi, tidak paham materi pelajaran dan pusing, waktu yang terbatas dalam pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring berupa ceramah, menggunakan video pembelajaran, serta diskusi tanya jawab, siswa sering izin dengan berbagai alasan seperti tidak ada kuota internet, membantu pekerjaan orang tua, *Handphone* rusak, tidak ada jaringan internet dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul tentang **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stress Akademik Selama Pembelajaran Daring Siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Siswa mengalami gejala stress akademik.
2. Siswa mengalami ketidaksiapan dalam menghadapi pembelajaran daring.
3. Terjadi perubahan hubungan antara guru dengan siswa selama pembelajaran daring.
4. Berkurangnya interaksi antara teman sebaya di sekolah selama pembelajaran daring.
5. Siswa mengalami kesulitan mengatur waktu selama pembelajaran daring.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, agar ruang lingkup permasalahan yang diteliti terarah dan tidak meluas maka penelitian ini perlu dibatasi karena keterbatasan penulis. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi stres akademik selama pembelajaran daring siswa jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Medan dalam hal kesiapan belajar, hubungan guru dengan siswa, interaksi teman sebaya dan manajemen waktu. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa jurusan akuntansi kelas XII di SMK Negeri 1 Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kesiapan belajar terhadap stres akademik selama pembelajaran daring siswa jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Medan?
2. Apakah ada pengaruh hubungan guru dengan siswa terhadap stres akademik selama pembelajaran daring siswa jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Medan?
3. Apakah ada pengaruh interaksi teman sebaya terhadap stres akademik selama pembelajaran daring siswa jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Medan?
4. Apakah ada pengaruh manajemen waktu terhadap stres akademik selama pembelajaran daring siswa jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar terhadap stres akademik selama pembelajaran daring siswa jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh hubungan guru dengan siswa terhadap stres akademik selama pembelajaran daring siswa jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Medan.

3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi teman sebaya terhadap stres akademik selama pembelajaran daring siswa jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap stres akademik selama pembelajaran daring siswa jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai kalangan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penulis memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi ilmu pendidikan khususnya pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi stress akademik selama pembelajaran daring siswa jurusan akuntansi di SMK Negeri 1 Medan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian, referensi, pembandingan, dan bahan acuan bagi para pembaca untuk menambah pengetahuan khususnya pada faktor-faktor yang mempengaruhi stress akademik selama pembelajaran daring siswa jurusan akuntansi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan ilmiah bagi penulis dalam menyusun karya ilmiah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi stress akademik.

b. Lembaga Pendidikan/Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi saran yang membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring dengan memperhatikan kondisi siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi stress akademik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

c. Bagi Universitas Negeri Medan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kelengkapan referensi bacaan di perpustakaan UNIMED serta dapat digunakan sebagai kepentingan ilmiah dan bahan masukan bagi penelitian yang akan datang.

